



PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE MIND MAPPING PADA MATERI KEEMASAN ISLAM ERA DAULAH ABBASIYAH

Bella Ferlyna¹, Muhammad Bagus Kurniawan², Muhammad Ali Rohmad³

Universitas Islam Majapahit^{1,2,3}

e-mail: bellaferlyna090703@gmail.com

Diterima: 27/04/2026; Direvisi: 15/05/2026; Diterbitkan: 27/05/2026

ABSTRAK

Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran secara imajinatif melalui penyajian ide maupun konsep yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami. Penerapan metode ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya materi tentang Masa Kejayaan Islam pada masa Kekhalifahan Abbasiyah, Diperkirakan bahwa hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah teknik *mind mapping* meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik teknik *mind mapping* meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam. Pengambilan sampel purposif dan metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sebagai instrumen penelitian, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman siswa baik sebelum maupun sesudah strategi pembelajaran diterapkan. Data penelitian diperiksa untuk melihat bagaimana pendekatan *mind mapping* memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut temuan analisis, pemahaman siswa tentang Masa Keemasan Islam pada Era Abbasiyah meningkat sebesar 46,66 poin ketika teknik *mind mapping* diterapkan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendukung siswa dalam mengetahui hubungan antar ide dengan lebih sistematis. Dengan demikian, telah dibuktikan bahwa pendekatan *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: *Pemahaman Siswa, Peta Pikiran, Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

The mind mapping method is a learning method that makes it easier for students to understand lesson material imaginatively through the presentation of ideas or concepts that are simple, structured, and easy to understand. The application of this method in learning Islamic Cultural History, particularly material about the Islamic Golden Age during the Abbasid Caliphate, is estimated to enhance students' understanding of the lesson material. The purpose of this study is to determine whether the mind mapping technique improves students' understanding of Islamic Cultural History. The aim of this research is to find out how well the mind mapping technique improves students' understanding of Islamic Cultural History. Purposive sampling and quantitative methodology are used in this study. As research instruments, pre-tests and post-tests are used to measure students' understanding both before and after the learning strategy is applied. The research data is examined to observing how the mind mapping approach affects student learning outcomes. According to the analysis findings, students' understanding of the Golden Age of Islam during the Abbasid Era increased by 46.66 points when the mind mapping technique was applied. In addition, learning became more dynamic and supported students in understanding the relationships between ideas more systematically.

Thus, it has been proven that the mind mapping approach significantly improves students' understanding of Islamic Cultural History.

Keywords: *Student Understanding, Mind Mapping, Islamic Cultural History*

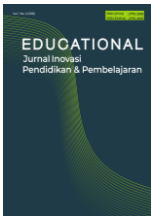
PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk bertahan. Pendidikan dipandang sebagai usaha yang sengaja dan terorganisir yang menggunakan pengajaran, pelatihan, dan pengarahan untuk membantu murid mencapai potensi penuh mereka. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan karena di dalamnya terdapat interaksi yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menyusun pelajaran mereka dengan cermat agar siswa memiliki pengalaman belajar yang sebaik mungkin. Selain menyampaikan pengetahuan, guru harus memiliki keterampilan profesional yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berhasil (Setiawan et al., 2019). Guru berperan penting dalam mencerdaskan generasi bangsa melalui pengembangan berbagai potensi siswa. Akibatnya, pendidik harus menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, menarik, dan konsisten dengan sifat-sifat para siswa, pengaturan kelas, serta materi pelajaran yang diajarkan.

Guru menggunakan berbagai teknik selama proses pembelajaran. untuk memudahkan peserta didik memahami dan menguasai materi, di mana metode dianggap relevan apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ilahude, 2024). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap tingkat keaktifan dan pemahaman siswa. Metode yang digunakan salah satunya yaitu *mind mapping*. Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran SKI, peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan minat belajar, sementara Prameswati et al. (2022) menambahkan bahwa penerapannya secara online memudahkan siswa memahami materi dengan terstruktur serta sistematis.

Mind mapping sendiri yaitu metode yang digunakan untuk membantu memahami konsep melalui catatan sederhana, terstruktur, dan visual dengan pokok bahasan utama yang dikembangkan ke dalam cabang-cabang saling terhubung sehingga memudahkan pemahaman dan ingatan konsep penting. Metode ini memadukan kata, gambar, warna, logika, dan kreativitas yang mendorong kemampuan berpikir kritis karena siswa aktif menghubungkan konsep secara visual dan sistematis (Mufarrohah & Khoeroni, 2020). Selain itu, *mind mapping* dinilai efektif karena memberi ruang berkreasi melalui gambar, simbol, dan warna tanpa media yang rumit, sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan dan lebih aktif selama pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan kreativitas berpikir. Hal tersebut searah dengan Wulandari (2023) yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dapat sangat ditingkatkan melalui peta pikiran. serta diperkuat oleh Al-Afghani et al. (2023) yang menunjukkan bahwasannya metode ini membawa pengaruh positif kepada hasil belajar SKI karena menambah motivasi serta keterkaitan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penggunaan *mind mapping* membuat materi lebih menarik daripada membosankan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Metode tersebut membantu peserta didik mengorganisasi informasi secara sistematis melalui pengembangan tema utama ke dalam cabang-cabang gagasan menggunakan kata kunci, warna, dan gambar sehingga memudahkan pemahaman hubungan antarkonsep serta membantu daya ingat. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam menyusun peta pikiran dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Alfany et al. (2025) menyatakan adanya hasil belajar siswa dapat



sangat ditingkatkan dengan menggunakan materi peta pikiran dalam pengajaran SKI karena membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep secara lebih jelas. Sejalan dengan itu, Izza (2025) mengungkapkan bahwa dengan mendorong pembelajaran yang kreatif dan lebih aktif, pendekatan pemetaan pikiran dapat mengembangkan hasil belajar siswa. Metode ini dinilai sesuai diterapkan pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah karena materi tersebut memiliki cakupan luas dan memuat berbagai konsep, tokoh, serta peristiwa sejarah. Selain membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah, pembelajaran SKI juga berfungsi sebagai pendidikan nilai yang membentuk karakter dan kesadaran historis peserta didik (Firdaus et al., 2024).

Materi Sejarah Kebudayaan Islam dirancang untuk menanamkan nilai keteladanan dari tokoh dan peristiwa sejarah, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai fakta, tetapi juga memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan dan mampu mengaitkan aspek sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan (Nadzifah, 2020). Salah satu materi penting adalah Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah yang merupakan puncak kejayaan peradaban Islam dengan perkembangan pesat di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, teknologi, dan seni, dengan Baghdad sebagai pusat pemerintahan sekaligus pusat ilmu pengetahuan yang ditopang oleh Baitul Hikmah, para ilmuwan Muslim, dan kemajuan berbagai disiplin ilmu. Masa ini juga memberi pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa sehingga memiliki nilai edukatif dan historis yang penting untuk dipahami sebagai sumber pembelajaran nilai dan keteladanan. Namun karena bersifat naratif, pelajaran ini sering dianggap menantang yang memuat banyak tokoh, konsep, serta peristiwa sejarah. Oleh sebab itu, siswa untuk memahami dan mengingat terkadang merasa kesulitan (Nurhayati, 2023).

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tentang Zaman Keemasan Islam pada Kekhalifahan Abbasiyah terlihat dari hasil belajar mereka yang kurang memadai dan ketidakmampuan mereka dalam mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari. Salah satu alasannya adalah penggunaan metode pengajaran yang kurang beragam, termasuk gaya ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan teknik pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti *mind mapping*.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Metode *Mind Mapping* pada Materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah" dari deskripsi tersebut. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui bagaimana pendekatan *mind mapping* diterapkan melalui Sejarah Kebudayaan Islam dan untuk melacak bagaimana pemahaman siswa tentang Masa Keemasan Islam pada Era Kekhalifahan Abbasiyah meningkat. Berdasarkan konteks ini, isu-isu penelitian berikut hadir dalam studi ini: (1) bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah, (2) apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah, dan (3) seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan. Penelitian ini dipilih karena menggunakan teknik peta pikiran untuk secara langsung meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Masa Keemasan Islam selama Era Abbasiyah. Tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi

membentuk dua siklus PTK. Tiga puluh siswa kelas delapan berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMPN 1 Mojoanyar. Teknik pengambilan sampel purposif, yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan sebagai pengambilan sampel.

Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti menyelesaikan tahap pra-siklus dengan memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dan pemahaman siswa tentang materi mengenai Masa Kejayaan Islam di bawah Kekhalifahan Abbasiyah. Pada Siklus I, teknik *mind mapping* digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih terstruktur dan menarik kepada siswa mengenai materi pelajaran tersebut. Untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif, siklus II mengalami kemajuan dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siswa mengikuti post-test di akhir siklus II untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah menggunakan teknik *mind mapping*.

Tes tertulis dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pre-test dan post-test digunakan sebagai instrumen tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa baik sebelum maupun setelah teknik *mind mapping* diterapkan, dan observasi dilakukan untuk melacak keterlibatan dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Rata-rata skor dari temuan pre-test dan post-test dihitung dan dibandingkan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat apakah pemahaman siswa telah meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi mengenai Masa Keemasan Islam pada Kekhalifahan Abbasiyah, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan *mind mapping*. Melalui dua siklus penelitian ini dilaksanakan, dengan 3 sesi pembelajaran tatap muka masing-masing 45 menit pada setiap siklus. Siswa kelas delapan dipilih sebagai partisipan penelitian berdasarkan pemahaman awal mereka terhadap materi. Dengan tujuan untuk mengukur bagaimana pemahaman siswa meningkat setelah penggunaan teknik *mind mapping* dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada kondisi awal (pra-siklus), pemahaman peserta didik terhadap materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah tergolong rendah. Terlihat dari hasil pre-test memperlihatkan Kriteria Ketuntasan Minimal belum mampu dicapai oleh sebagian besar siswa. Peserta didik mengalami sulitnya menghubungkan tokoh, peristiwa, dan kontribusi peradaban Islam pada masa Abbasiyah secara sistematis. Pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa bersikap pasif. Dari hasil pre-test, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah tertinggi mencapai 70, sedangkan terendah sebesar 10. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE_TEST	30	10.00	70.00	32.3333	16.54322
Valid N (listwise)	30				

Rata-rata skor pre-test siswa adalah 32,33 pada Tabel 1. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konten Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat rendah, terutama terkait dengan topik Masa Keemasan Islam pada masa Kekhalifahan Abbasiyah. Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami dan mengingat beberapa tokoh serta

peristiwa penting dari era Kekhalifahan Abbasiyah. Situasi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Pada siklus pertama, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pengantar tentang Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah kepada peserta didik. Poin-poin penting dari materi dijelaskan agar siswa lebih mudah dalam menyusun *mind mapping*. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai konsep *mind mapping* yang akan disusun oleh siswa secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai dikenalkan pada cara menghubungkan ide pokok dan submateri secara visual agar materi lebih mudah dipahami.

Pada siklus kedua, penerapan metode *mind mapping* dilakukan secara lebih optimal. Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu membimbing siswa mengembangkan ide-ide kreatif dan terstruktur. Selama penerapan metode *mind mapping*, mulai terlihat beberapa perubahan positif, salah satunya meningkatnya antusiasme siswa. Hal ini terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam menyusun peta konsep yang memuat gagasan utama, submateri, tokoh, serta kontribusi peradaban Islam.

Pada akhir siklus kedua, peneliti memberikan tes pemahaman (post-test) kepada siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, meskipun beberapa siswa masih belum mencapai KKM. Ini disebabkan sebagian siswa masih menyesuaikan diri dengan penerapan metode *mind mapping*. Selain itu, hasil observasi mengindikasikan peningkatan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta partisipasi siswa. Berdasarkan hasil post-test, diketahui nilai pemahaman tertinggi siswa pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah mencapai 100, sedangkan nilai terendahnya sebesar 60. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POST_TEST	30	60.00	100.00	79.0000	10.28893
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 79,00 dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah penerapan metode *mind mapping*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah dengan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Selain itu, peningkatan nilai juga memperlihatkan bahwasannya metode *mind mapping* memudahkan siswa menggabungkan konsep, tokoh, serta peristiwa sejarah dengan terstruktur. Untuk mengetahui tingkat signifikansi peningkatan pemahaman siswa diantara hasil *pre-test* dan *post-test*, diterapkan uji *paired samples test* yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 POST TEST – PRE TEST	46.66667	18.63133	3.40160	39.70961	53.62372	13.719	29	.000



Data uji dalam Tabel 3 digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa. Rata-rata skor pre-test dalam penelitian ini adalah 32,33, sedangkan rata-rata skor post-test adalah 79,00. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *mind mapping* meningkatkan pemahaman siswa. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, ditampilkan dalam hasil uji statistik. Skor pre-test dan post-test siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dari data tersebut diketahui bahwa penerapan teknik *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi terkait Zaman Keemasan Islam di bawah Kekhalifahan Abbasiyah. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa melalui metode *mind mapping* diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peningkatan pemahaman siswa melalui metode *mind mapping* pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah, perbedaan antara skor rata-rata pre-test dan post-test dapat terlihat. Selisih ini diperoleh dengan mengurangi kedua hasil nilai tersebut. Ditemukan perbedaan sebesar 46,66 poin antara rata-rata skor pasca-tes sebesar 79,00 dan rata-rata skor pra-tes sebesar 32,33. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Kekhalifahan Abbasiyah pada Zaman Keemasan Islam sebesar 46,66 poin.

Pembahasan

Penerapan Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI memerlukan partisipasi aktif dari guru dan siswa, terutama pada materi tentang Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah. Agar murid dapat sepenuhnya memahami informasi, pendidik harus mendampingi, membimbing, dan memandu mereka sepanjang proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa diharapkan mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka, berpartisipasi dalam debat kelas, serta mengatur dan menyampaikan pemikiran mereka secara kreatif menggunakan peta pikiran. Ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Handayani et al. (2024) yang mengklaim adanya menggunakan peta pikiran dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar dan partisipasi aktif mereka dalam proses tersebut. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Kusiati et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan dan aktivitas siswa sepanjang proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan peta pikiran bersamaan dengan konten sejarah Islam. Selain itu, Prameswati et al. (2022) menjelaskan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam memahami dan secara metodis mengatur informasi pembelajaran ketika pendekatan *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran SKI daring.

Dalam penelitian ini, periode pra-siklus, siklus I, serta siklus II Era Keemasan Islam pada Kekhalifahan Abbasiyah diperiksa secara metodis menggunakan teknik peta pikiran. Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang Era Keemasan Islam selama Kekhalifahan Abbasiyah, peneliti memberikan pre-test sebelum kegiatan tersebut. Hasil tes awal tersebut digunakan sebagai data awal sebelum dibandingkan dengan hasil *post-test* pada akhir penelitian. Tahap pra-siklus juga dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menyusun tindakan pembelajaran sesuai pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, metode peta pikiran digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih terstruktur dan menarik kepada siswa tentang materi pelajaran. Pembelajaran difokuskan pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah yang mencakup perkembangan ilmu pengetahuan, tokoh-tokoh ilmuwan Muslim, institusi pendidikan, serta faktor-faktor yang



memengaruhi kemajuan peradaban Islam. Peneliti terlebih dahulu memberikan contoh penyusunan *mind mapping*, kemudian siswa diminta mengidentifikasi konsep utama dan subpokok materi untuk disusun ke dalam peta pikiran menggunakan kata kunci, warna, simbol, dan gambar sederhana. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok akibatnya siswa selama belajar menjadi aktif, kreatif, dan terhubung langsung dengan materi. Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan pemetaan pikiran dalam Sejarah Kebudayaan Islam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide utama dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, Mufarrohah dan Khoeroni (2020) menjelaskan bahwa metode *mind mapping* mampu untuk mengasah kemampuan berpikir kritis anak-anak saat diajarkan untuk membuat hubungan sistematis dan visual antara berbagai topik pembelajaran.

Untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien, siklus II kemudian melakukan peningkatan pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini, siswa kembali menyusun *mind mapping* dengan bimbingan yang lebih terarah sehingga pemahaman terhadap hubungan antarkonsep semakin meningkat. Siswa mengikuti post-test pada akhir siklus II untuk mengukur seberapa banyak pemahaman mereka meningkat setelah menggunakan teknik *mind mapping*. Meskipun beberapa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman siswa telah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Kenaikan hasil belajar tersebut sejalan dengan penelitian Hanif (2023) yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan peta pikiran dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, Izza (2025) juga mengungkapkan bahwa dengan mendorong pembelajaran aktif dan kreatif, pendekatan pemetaan pikiran dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan peta pikiran membuat siswa terlibat pembelajaran dan membuat prosesnya lebih menarik dan dinamis, menurut pengamatan yang dilakukan. Pembelajaran menarik untuk diikuti karena penyajian materi melalui peta pikiran membantu siswa melihat keterkaitan antarperistiwa dan konsep dalam perkembangan Islam dengan jelas. Sehingga hal tersebut dapat diterapkan secara efektif pada materi Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah karena memudahkan siswa mengerti materi yang luas dengan lebih terorganisir (Sobariah et al., 2024). Al-Afghani et al. (2023) juga menjelaskan bahwa karena dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, pendekatan *mind mapping* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Peningkatan Pemahaman Siswa

Mind mapping juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui penyusunan cabang-cabang ide, siswa dilatih untuk menganalisis hubungan antarperistiwa sejarah, memahami maknanya, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Selain itu, metode ini membantu siswa membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung sehingga materi lebih mudah dipahami. Kesiapan siswa untuk belajar juga dipengaruhi secara positif oleh penyajian konsep secara visual karena hal itu membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis, terutama melalui latihan diskusi kelompok (Yenti & Anisya, 2024). Temuan tersebut didukung oleh Mufarrohah dan Khoeroni (2020) yang menjelaskan bahwa *mind mapping* memungkinkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui latihan-latihan yang menghubungkan dan menelaah topik secara grafis.

Siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi setelah metode *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran. Selain mampu menghafal materi, siswa juga dapat mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis dan logis melalui penyusunan peta pikiran. Peta pikiran yang dibuat membantu siswa melihat hubungan antaride sehingga



pemahaman terhadap materi menjadi lebih menyeluruh. Alfany et al. (2025) menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media peta pikiran karena hal itu membuat mereka lebih mudah memahami hubungan antara ide-ide dan materi kuliah secara keseluruhan. Hasil tersebut berkaitan dengan penelitian Lestari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman maupun hasil belajar dalam topik Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan pendekatan *mind mapping*. Menurut penelitian, penggunaan peta pikiran mendorong siswa untuk secara aktif memahami dan menyusun informasi yang dipelajari. Oleh sebab itu, dianggap bahwa pendekatan *mind mapping* membuat pembelajaran dapat lebih menarik, partisipatif, dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dan mengalami perkembangan.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah penerapan strategi pemetaan ide. Rata-rata skor siswa yang menggunakan metode instruksi ini meningkat secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pemetaan ide meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam, terutama yang berkaitan dengan Zaman Keemasan Islam di bawah Kekhalifahan Abbasiyah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep, menyebutkan tokoh-tokoh penting, dan menguraikan faktor-faktor yang mendorong kemajuan peradaban Islam menjadi lebih mampu memahami materi secara sistematis dan menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Baik guru maupun siswa dapat mendapatkan manfaat sekaligus menghadapi hambatan dari berbagai hal saat menggunakan pendekatan peta pikiran untuk belajar. Faktor pendukung termasuk fakta bahwa pendekatan ini membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, mendorong lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, dan mempermudah siswa untuk mencatat dengan cepat dan ringkas, terutama saat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya Masa Keemasan Islam di Kekhalifahan Abbasiyah. Selain itu, karena informasi disajikan secara jelas dan teratur, peta pikiran membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Kemampuan siswa untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber, yang dapat mendorong mereka untuk belajar lebih giat, merupakan aspek lain yang mempengaruhi kemajuan pemahaman mereka. Sebagai alat berpikir yang melibatkan seluruh fungsi otak, *mind mapping* juga mampu mendorong kreativitas dan meningkatkan proses pembelajaran siswa (Rohmawati & Zevender, 2023). Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya siswa yang malas atau enggan menyusun peta konsep serta keterbatasan alat dan perlengkapan pembelajaran di beberapa kelas (Siswanto et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan studi menunjukkan bahwa metode *mind mapping* meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Metode ini membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep dengan cara yang lebih sistematis dengan menyajikan materi yang terstruktur dan visual. Akibatnya, pendekatan tersebut dapat menjadi alternatif pembelajaran yang berguna, khususnya untuk mata pelajaran Zaman Keemasan Islam di bawah Kekhalifahan Abbasiyah, yang mencakup berbagai ide dan peristiwa sejarah. Keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai (Sari et al., 2025).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran pada materi tentang Zaman Keemasan Islam selama Kekhalifahan Abbasiyah menunjukkan adanya



peningkatan siswa dalam memahami materi. Rata-rata skor meningkat dari 32,33 pra-tes menjadi 79,00 pasca-tes, yang menunjukkan kemajuan ini. Selain meningkatkan pemahaman, pendekatan peta pikiran juga membuat pembelajaran lebih partisipatif serta menarik bagi siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pendidikan mereka dan merasa lebih mudah memahami hubungan antara gagasan, tokoh, dan peristiwa sejarah sepanjang era Kekhalifahan Abbasiyah.

Skor pre-test dan post-test berbeda secara signifikan, menurut temuan uji statistik, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut memperlihatkan efektivitas pendekatan *mind mapping* dalam membantu siswa memahami konten yang mencakup berbagai konsep dan peristiwa sejarah. Dengan menggunakan kata kunci, warna, dan grafik, pendekatan ini juga membantu siswa mengorganisir materi secara lebih metodis. Akibatnya, teknik *mind mapping* dapat diperluas untuk sumber-sumber Sejarah Kebudayaan Islam lainnya serta untuk topik-topik yang memerlukan pemahaman konseptual yang terorganisir dan visual.

Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan mengombinasikan metode *mind mapping* berbasis teknologi digital dan media pembelajaran interaktif. Untuk mengetahui seberapa baik teknik *mind mapping* bekerja di berbagai lingkungan pembelajaran, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan. Studi di masa depan mungkin akan meneliti bagaimana strategi *mind mapping* memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan bahwa *mind mapping* berkontribusi lebih efektif dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Hayati, R. M., & Aisyah, N. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 18–25. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.622>
- Al-Afghani, S., Mahfud, A., & Asari, A. (2023). Pengaruh Metode Mind Mapping dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI MAN 3 Banyuwangi. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 106–115. <https://ejournal.unismar.ac.id/index.php/munaqosyah/article/view/174>
- Alfany, N., Irfani, F., & Husni, R. (2025). Pengaruh media mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 46–55. <https://doi.org/10.55606/jurdi kbud.v5i2.5972>
- Firdaus, M. R., Sepriani, N., Nurhayati, N., Melani, P., & Siswanto, S. (2024). Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.708>
- Handayani, A., Shunhaji, A., & Muid, N. A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Map pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 2273–2291. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>
- Hanif, A. F. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 1 Malang. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 382–387. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/2375>
- Ilahude, P. H. (2024). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung



- (Skripsi, IAIN Manado). <https://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/2119>
- Izza, S. S. (2025). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IX Mts Nizhamiyah Ploso Jombang. *Journal Sains Student Research*, 3(5), 538-547. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5652>
- Kusiati, L., Nurkholis, Y., & Islam, M. I. (2025, November). Pembelajaran Aktif Dengan Menerapkan Metode Mind Mapping Pada Materi Sejarah Daulah Bany Umayyah Di Damaskus. In *International Seminar On Islamic Education & Peace* (Vol. 5, pp. 219-236). <https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/article/view/8587>
- Lestari, A. P., Charles, C., & Ersisri, E. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas XI IPA dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di MAN 3 Solok. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(2), 153–163. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.90>
- Mufarrohah, A., & Khoeroni, F. (2020). Implementasi metode mind mapping sebagai upaya mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 139–148. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/45681>
- Nadzifah, N. (2020). *Pengembangan bahan ajar SKI berbasis mind mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi Bani Abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18061>
- Nurhayati. (2023). Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran discovery learning pada materi Daulah Bani Abbasiyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase D. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 853–874. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/download/5532/2456/16648>
- Prameswati, L. N., Sari, G. P. ., & Anwar, A. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara Online. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.342>
- Rohmawati, L., & Zevender, P. S. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 466-470. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19307>
- Sari, N. A., Tyasari, R. F., Nichla, S., & Attalina, C. (2025). Penerapan model pembelajaran mind map untuk meningkatkan pemahaman materi peta siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(3), 216–224. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupendir/article/view/596>
- Setiawan, A., Yaqin, A., & Rohmad, M. A. (2019). *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ari*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT). <http://repository.unim.ac.id/id/eprint/1652>
- Siswanto, Nabillah, & Lasmana, W. A. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1165>
- Sobariah, Rukiati, & Rini, S. (2024). Strategi mind mapping untuk meningkatkan pemahaman



- perkembangan Islam di MIS Mathlaul Anwar Ciplabuh. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 457–463.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/947>
- Wulandari, W. (2023). Mind Map: Learning Model to Improve Creative Thinking Ability. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 57–64.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12479](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12479)
- Yenti, F., & Anisya, S. (2024). Penggunaan Mind Mapping Sebagai Strategi Pembelajaran Kualitatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah Perkembangan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 8334-8343.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4940>